

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian di Indonesia. Berkembangnya industri makanan di Indonesia khususnya di kota Palembang, membuat para produsen tertantang mencari alternatif pengganti makanan pokok masyarakat Palembang yaitu nasi. Nasi merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Nasi menjadi sumber karbohidrat karena memiliki sumber pati yang tinggi (winarno, 1993). Menu nasi memang menjadi menu wajib dalam pola makan sebagian besar masyarakat Palembang. Namun seiring dengan berkembangnya permintaan masyarakat akan produk pengganti sumber karbohidrat selain nasi maka salah satu alternatif penggantinya adalah bihun.

PT Bihun Tani adalah salah satu pabrik yang bergerak di dalam industri pengolahan bihun. Perlu diketahui untuk pabrik bihun di daerah Palembang lebih dari empat. Proses produksi yang dilakukan oleh pabrik PT Bihun Tani sampai pada saat ini masih menggunakan panas matahari untuk proses pengeringannya dan juga *packaging* yang masih dilakukan secara tradisional dengan pengemasan menggunakan tenaga manusia serta proses pengeleman dengan menggunakan lilin. Dengan proses pengemasan yang diterapkan saat ini oleh PT Bihun Tani dengan menggunakan metode tradisional, sering sekali menghambat proses *packaging* bihun tersebut. Banyak bihun yang telah diproduksi namun tidak dapat langsung di *packaging*, sehingga bihun yang belum di *packaging* mengalami penumpukan untuk dikerjakan di hari berikutnya sedangkan pada hari berikutnya produksi bihun tersebut masih harus berjalan dan menimbulkan penumpukan lagi untuk hari berikutnya. Selain itu perlu diketahui bahwa PT Bihun Tani memiliki banyak pesaing baik di dalam kota maupun di luar kota.

Kapasitas yang dimiliki PT Bihun Tani tidak dapat memenuhi kebutuhan karena terjadinya *bottleneck* di bagian *packaging* saat pengeleman. *Bottleneck* yang

terjadi di PT Bihun Tani ini sebesar 314 ball bihun atau 39.25% dari hasil produksi per hari, maka dari itu agar pabrik PT Bihun Tani mampu bersaing dengan pabrik bihun lainnya dilakukan pertimbangan untuk investasi alat *Hand Sealer*. *Hand Sealer* merupakan alat pengemas atau alat *press* yang digunakan untuk mengemas atau mengepress berbagai kemasan plastik. Pengoperasian *Hand Sealer* ini dilakukan menggunakan tangan secara manual yang sangat mudah, yaitu dengan cara meletakkan plastik kemasan diantara mesin *press* plastik tersebut, lalu ditekan layaknya mesin *press*.

Dilihat dari aspek waktu, dengan menggunakan bantuan alat *press* ini waktu yang dibutuhkan untuk pengeleman relatif singkat dibandingkan proses pengeleman yang menggunakan lilin. Proses pengeleman dengan penggunaan lilin membuat tempat *packaging* kotor, dan juga dapat merusak plastik bagian bawah yang harus dilem. Untuk melakukan investasi alat ini perlu dilakukan analisis terlebih dahulu mengenai biaya yang harus diinvestasi, perhitungan waktu baku proses pengeleman, serta jumlah alat yang harus dibeli. Hasil dari analisis ini juga dapat mengetahui perbandingan antara pengeleman secara manual dan proses pengeleman dengan bantuan alat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kelayakan usaha PT Bihun Tani dengan penambahan alat *Hand Sealer* agar penumpukan di bagian pengeleman dapat diminimasi”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui waktu baku yang dibutuhkan dalam proses pengeleman yang dilakukan secara manual dan dengan bantuan alat *Hand Sealer*.
2. Mengetahui *output* yang dihasilkan dalam proses pengeleman yang dilakukan secara manual dan dengan bantuan alat *Hand Sealer*.
3. Mengetahui kelayakan usaha PT Bihun Tani dengan penambahan alat *Hand Sealer* berdasarkan aspek SDM, aspek teknik dan aspek finansial.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah Bagian *packaging* khususnya pengeleman kemasan pada bihun.
2. Aspek kelayakan adalah aspek SDM, aspek teknik dan aspek finansial.
3. Analisis aspek teknis hanya meliputi analisis perhitungan jumlah mesin.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Ivana Fidelia Limaran (2013), Jurusan Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Musi Palembang. Judul : Analisis Kelayakan Investasi Mesin Crusher Batu Kapur di PT SEMEN BATURAJA (PERSERO). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dalam menentukan kelayakan investasi alat menggunakan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan pada perawatan dan perhitungan biaya jika dilakukan investasi mesin yang baru, sedangkan penelitian ini menggunakan alat untuk menguji kelayakan investasi yaitu NPV dan *Payback Period*.
2. Farida Widiyanthi (2007), Jurusan Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Judul : Analisis Kelayakan Investasi Penambahan Mesin *Vacuum Frying* Untuk Usaha Kecil Pengolahan Kacang di PD. Barokah Cikijing Majalengka Jawa Barat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu untuk menganalisis kelayakan investasi penambahan mesin *Vacuum Frying* dilihat dari aspek teknik, pemasaran dan finansial, sedangkan penelitian ini menganalisis kelayakan investasi penambahan alat Hand Sealer dilihat dari aspek teknik, aspek SDM, dan aspek finansial.
3. Amelia G.P.S, Rosita Meitha Suryani dan Stevanus Sugiharto (2012), Jurusan Teknik Industri, Universitas Surabaya Raya Kalirungkut, Surabaya. Judul : Studi Kelayakan Investasi Mesin Pengolahan Hasil Panen Tembakau Di Bojonegoro. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu yaitu penelitian terdahulu dalam menggunakan alat untuk menguji kelayakan investasi yaitu NPV, *Discounted Payback Period*, dan *Internal Rate Of Return* sedangkan penelitian ini menggunakan alat untuk menguji kelayakan investasi yaitu NPV dan *Payback Period*.